

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil evaluasi temuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan-rumusan penelitian yang telah diajukan. Kemudian akan dijelaskan juga mengenai implikasi yang berkaitan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Pada akhirnya kesimpulan dan saran yang dipaparkan oleh peneliti akan menjadi dasar untuk menjadi rekomendasi bagi unsur para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, serta kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Perencanaan**

Moda transportasi Bike Sharing mempunyai struktur organisasinya dari Pemerintahan Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung tugas terkait, penyelenggaraan, pengelolaan dan pemeliharaan. Perencanaan Boleh (Bike Sharing) ini sudah sangat baik terlihat pada tahapan perencanaan disini adalah penentuan sasaran atau target yang harus dicapai dalam menjalankan fungsi manajemen agar ketika pengimplementasian kebijakan ini bisa berjalan dengan baik tanpa ada hambatan dan kendala yang terkait dengan keseluruhan yang ada di Boleh itu sendiri. Penetapan sewa disini adalah penentuan harga sewa yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dalam meminjam Boleh yang disesuaikan dengan Perwal nomor 1120 tahun 2017 untuk satu jam pertama sebesar 1.000 rupiah dan untuk satu jam selanjutnya 2.000 rupiah.

Visi dan misi disini adalah suatu hal yang nantinya ingin dicapai baik itu tujuan, cita-cita dan manfaat selama Boleh ini berjalan yang disesuaikan dan saling berkaitan dengan baik dari visi dan misi maupun peraturan dan kebijakan dari RPJPD, RPJMD, Rencana Strategis Dishub, Rencana Kerja Dishub, LKIP Dishub dan Perwal nomor 1120 tahun 2017 yang seluruhnya di Kota Bandung. Visi transportasi Kota Bandung 2030

(Masterplan Terdahulu)” Tercapainya Transportasi Angkutan Umum Kota Bandung 2010-2030 yang Handal, Nyaman, dan Manusiawi”. Dengan tujuan pembangunan sarana jalur sepeda dan bike sharing bertujuan untuk mengembalikan budaya bersepeda pada masyarakat kota Bandung. Dengan demikian, sistem transportasi hijau (green transport) yang terpadu dengan pembangunan kota berdesain TOD akan segera terwujud.

### **5.1.2 Pengorganisasian**

Pengorganisasian Bike Sharing berjalan dengan baik, mereka saling bekerjasama satu sama lain. Dari data yang dikumpulkan diketahui bahwa kualifikasi SDM merupakan bentuk pengorganisasian yang paling dominan yang hampir ditemukan dalam banyak data. Kualifikasi SDM dalam pengorganisasian ini adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh pihak Bosedh terkait dengan para pekerja yang nanti akan menempati posisi sesuai dengan pekerjaan dan tugas yang diberikan yang bisa diketahui dari hasil temuan bahwa masyarakat pengguna sudah merasa puas dengan sumber daya manusia yang sekarang. Bentuk pengorganisasian lain yang juga dominan adalah prosedur penggunaan fasilitas, prosedur penggunaan fasilitas dalam tahapan pengorganisasian ini adalah tahapan dari awal masyarakat menggunakan Bosedh hingga mengembalikannya kembali baik itu tata cara dan peraturan menggunakan Bosedh.

Untuk pengelolaan sarana dan prasarannya memiliki beberapa kekurangan sehingga masyarakat merasa fasilitas pendukung minim di Bosedh hal ini terjadi karena terbentur dengan anggaran, mereka membutuhkan dana yang harusnya berjalan terstruktur sehingga bisa dilaksanakan dengan maksimal seperti pengajuan yang diajukan sudah sesuai kebutuhan, tetapi pada saat dimasukkan ke pemerintah Kota Bandung hasilnya berbeda. Terbatasnya jumlah dana ini menjadi kendala dalam pelaksanaan penyelenggaraan, pengelolaan dan pemeliharaan dalam pelaksanaannya tidak optimal, dikarenakan jumlah anggaran untuk bike sharing tidak sesuai dan berdampak terlihat dari halte dan sepeda yang jumlahnya berkurang dan kurang terawat hingga saat ini padahal memiliki potensi dan manfaat yang sangat banyak untuk masyarakat.

### 5.1.3 Pelaksanaan

Untuk keseluruhan dari pelaksanaan bike sharing ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya dalam bidang olahraga di masyarakat. Pemanfaatan Boleh oleh masyarakat sangatlah baik, sehingga bike sharing ini bisa menjadi salah satu cara masyarakat untuk berolahraga walaupun masih hanya menjadi untuk rekreasi (olahraga di waktu luang) dan belum bisa digunakan untuk sehari-hari dalam beraktivitas karena keterbatasan fasilitas pendukung minim (jumlah dan kualitas shelter dan sepeda yang kurang baik dan masih sedikit), ini pun belum ditambah dengan adanya keterlibatan masyarakat yang saat ini hanya menjadi pengguna, belum adanya kolaborasi dengan instansi lain seperti KORMI sebagai wadah olahraga di masyarakat yang saya harapkan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan bike sharing yang akhirnya bisa digunakan dalam keseharian masyarakat. Ada pun peran masyarakat hanya sebagai pengguna saja yang saya harapkan nanti masyarakat bisa menjadi tour guide jika di kelola lebih baik misalkan ke tempat wisata yang ada di Kota Bandung yang bisa menambah pilihan pariwisata sembari berolahraga di Kota Bandung. Ditambah bisa mempergunakan masyarakat yang sudah lanjut usia (pensiunan) untuk mengecek setiap shelter dan sepeda hal ini baik dimana memberikan kesempatan untuk menjaga keadaan fisik karena terus berolahraga dan memperingan pekerjaan dari Dishub itu sendiri sehingga ada kendala ataupun masalah terkait dengan fasilitas pendukung minim bisa langsung di report dan bisa lebih cepat diselesaikan masalahnya.

### 5.1.4 Pengawasan

Sistem pengawasan Bike Sharing juga ada yang mengawasinya di bagian dinas perhubungan Kota Bandung, pengawasan dilakukan setiap hari masing-masing petugas diberikan buku saku sebagai panduan petugas untuk melaksanakan pekerjaan baik yang penyelenggaraan, pengelolaan dan pemeliharaan. Pengawasan Bike Sharing juga diawasi langsung oleh inspektorat. Sistem pengawasan terkendala bukan hanya dari anggaran dan SDM nya saja, tetapi mobilitas yang tidak memungkinkan menjadi kendala para petugas penanggung jawab dialapangan untuk mengontrol setiap halte karena banyak maka dari itu banyak halte yang tidak berfungsi dan hanya beberapa yang aktif dan beberapa titik yang ada petugas sebagai tempat registrasi penyewaan bike sharing.

Jadi dari hasil pembahasan yang didapat menyimpulkan bahwa bike sharing (Boseh) baik sarana, prasarana dan alat penunjang lainnya belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Bisa dilihat dari penyewaan sepeda yang belum bisa 24 jam karena masalah keamanan unit sepeda, jalur sepeda yang masih menyatu dengan moda transportasi lain yang dikhawatirkan menyebabkan kecelakaan dan menjadi alasan utama masyarakat hanya menggunakan untuk rekreasi saja, ditambah halte yang tidak aktif dan tidak pada tempat yang strategis, belum lagi peralatan penunjang sepeda lainnya yang belum sesuai dengan seperti yang ada diluar negeri, Namun Boseh ini sebagai awal dari adanya bike sharing di Indonesia yang akhirnya mengihlami di beberapa kota lain. Maka dari itu anggaran dibutuhkan lebih besar karena untuk pengelolaan dan pemeliharaan yang berdampak terhadap pembangunan bike sharing yang tersendat dan belum terserap optimalnya masyarakat yang bisa menggunakan bike sharing sehingga pemasukan untuk pemeliharaan dan pengelolaan pun terhambat.

## **5.2 Saran**

Merujuk dari hasil temuan dan analisa penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi bagi beberapa pihak agar bisa lebih baik lagi. Saran ini ditunjukkan kepada Pemerintah Kota Bandung selaku pemangku kebijakan kemudian kepada peneliti selanjutnya.

### **5.2.1 Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan**

1) Perlu dilakukannya kajian bersama antara pihak pemerintah, akademisi dan praktisi olahraga mengenai kebijakan ini, guna menggapai cita-cita yang telah dipaparkan.

2) Kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan kedepannya diharapkan dilakukan pemerataan, dengan melihat aspek-aspek prioritas.

3) Perlu ditingkatkan jalinan kerjasama dalam balutan kolaborasi sesuai dengan visi misi dishub dengan lembaga yang berkaitan dengan olahraga khususnya Kormi karena menaungi olahraga di masyarakat, insan olahraga serta masyarakat secara umum. Kerjasama itu bisa berupa event atau acara bersepeda yang dulu sebelum masa pandemi (covid) bisa dilaksanakan (bandung 1001 lautan sepeda) ataupun sebuah wisata dimana berwisata sembari bersepeda ketempat-

tempat wisata yang ada di Kota Bandung dengan arahan tour guide namun saat ini tidak berjalan kembali karena akan memiliki banyak dampak positif dan sesuai dengan tujuan Boleh dan Kormi ataupun instansi pemerintah yang berkaitan dengan olahraga.

4) Manajemen Boleh ini belum dilakukan sesuai dengan rencana strategi dinas perhubungan Kota Bandung. Hal ini disebabkan oleh faktor anggaran proses pemeliharaan yang lebih kecil di dapatkan dari pemerintah. Dan keterbatasan anggaran sarana prasarana menjadi bukti terhadap jumlah dan kualitas shelter dan sepeda yang berada di Kota Bandung yang sedikit dan tidak terawat yang menjadi kendala saat ini.

5) Pengorganisasian berjalan sudah terstruktur dilaksanakan dengan maksimal dengan solusi dari permasalahan yang ada sudah tepat namun hanya menjadi solusi sementara karena terbatasnya jumlah anggaran menjadi kendala pelaksanaan pemeliharaan yang tidak berjalan dengan optimal, tidak sesuai dan berdampak terhadap berkurangnya jumlah shelter dan sepeda, lalu jika pun ada dilapangan dengan keadaan yang apa adanya. Mungkin solusi lainnya dari pihak Dishub bisa mencari sponsor yang mana nanti bisa mengiklankan baik itu di sepeda maupun shelter untuk menjadi tambahan pemasukan untuk pemeliharaan.

6) Untuk keseluruhan dari pergerakan Boleh ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kota Bandung, pemanfaatan oleh masyarakat khususnya terhadap olahraga pun menjadi meningkat karena adanya sarana dan prasarana Boleh namun belum maksimal karena keterbatasan jumlah shelter dan sepeda serta kualitas yang ada dilapangan yang apa adanya sehingga belum bisa menjadi moda transportasi utama dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemanfaatan hanya menjadi rekreasi (olahraga ketika waktu luang). Pembaharuan melalui pembuatan aplikasi di mobile (handphone) dan GPS mungkin bisa menjadi hal yang sangatlah baik karena masyarakat disitu bisa mengetahui shelter mana yang terdekat dengan jumlah sepeda dan Dishub terkait instansi yang melaksanakan kebijakan pun bisa merasa aman dan mengetahui pula jadi tidak usah ada pemindahan sepeda dari tempat pusat ke setiap shelter yang tersedia beserta variasi sepeda, jalur sepeda dan objek wisata di Kota Bandung yang bisa dilewati oleh pengguna. Bisa menjalankan event kembali ataupun sebuah iklan

ataupu hal lainnya dimana bisa mengait sosok-sosok yang sedang disukai oleh masyarakat sehingga menambah minat masyarakat untuk menggunakan boseh serta memberikan promosi atau hadiah bagi masyarakat yang sering ataupun dengan jarak menggunakan boseh melalui aplikasi yang akhir tujuannya boseh ini menjadi moda transportasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari .

7) Sistem pengawasan Boleh ini masih secara manual dimana dalam kebijakan Bandung urban mobility project di cantumkan dengan ketersediaan 24 namun dengan ketentuan akan di kabari oleh petugas dan cctv dari Dishub hal ini bisa di perbaiki dengan pembaharuan khususnya pembuatan aplikasi yang tersedia di mobile(handphone) dan GPS seperti pada penjelasan sebelumnya ditambah lagi didalam aplikasi ada sebuah bagian untuk kontak atau keterangan mengenai keadaan genting baik itu jika terjadi kecelakaan, kriminalitas dan perihal kesehatan sehingga bisa dilakukan penindakan secara cepat dan tepat oleh pihak yang berwajib dan berkompenten, penambahan dan perbaiki pada jalur sepeda harus lebih sesuai agar masyarakat bisa lebih aman dan nyaman ketika menggunakan sepeda.

8) Perlu dibuat sebuah iklan atau promosi terkait dengan boseh yang dalam bentuk kalimt yang membuat minat masyarakat meningkat ,walaupun kepanjangan dari boseh ( bike on street everybody happy) sudah baik seharusnya dibuat sebuah kalimat seperti “yuk gunakan boseh dalam sehari-hari yang banyak manfaatnya dengan harga sewanya yang murah, kamu yang sibuk dengan aktivitas sehari-hari dan lupa untuk berolahraga ini bisa menjadi cara kamu untuk berolahraga tanpa terasa dengan pemandangan yang mengenakan mata di Kota Bandung dan kamu pun telat ikut andil dalam mengurangi kemacetan dan polusi udara loh”.

9) Perlu adanya cara edukasi yang tepat dan berkelanjutan mengenai tata cara penggunaan bike sharing yang baik dan benar secara terstruktur agar pengguna bisa mengetahui peraturan selama mereka menggunakan demi keamanan dan kenyamanan pengguna itu sendiri.

10) Melakukan study banding entah itu secara nasional/internasional sehingga tau apa yang menjadi kekurangan atau kelebihan, bisa ada pelaksanaan

lainnya dalam pembangunan Boleh itu sendiri yang diharapkan sesuai bahkan lebih dari tujuan boleh itu sendiri.

### 1.1.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Penelitian ini terbatas pada evaluasi implementasi kebijakan *bike sharing* (boleh) melalui manajemen dalam model POAC. Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, antara lain: 1) Peneliti diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan fokus penelitian yang sama agar bisa meneliti pada aspek yang berbeda seperti aspek ekonomi, pariwisata dan tentu aspek pembangunan dan pelaksanaannya yang memang harus dikaji secara mendalam, guna memperkaya kontribusi keilmuan sebagai bahan evaluasi bersama untuk kedepannya.

2) Peneliti diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitiannya di daerah yang lain, guna menggali informasi sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menggapai cita-cita bersama tidak hanya pada lingkup daerah saja namun juga pada lingkup Nasional. Dalam kesimpulan ini terkait tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk saran bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar lebih fokus terhadap aspek pembangunan dan pengelolaan pemeliharannya. Karena adanya permasalahan di anggaran maka berkurangnya titik shelter dan sepeda lalu kualitasnya yang minim sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya pemanfaatan oleh masyarakat.

## 5.3 Implikasi

Implikasi dari pembahasan dan hasil analisis dalam penelitian tentang implementasi *bike sharing* sebagai upaya pembangunan olahraga dimasyarakat berdasarkan kebijakan Bandung *Urban Mobility Project* diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi Pemerintah Kota Bandung yang mengeluarkan kebijakan lainnya. Dimana implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari hasil temuan pada penelitian ini didapatkan bahwa dalam hal yang terkait pemeliharaan dan pengelolaan *bike sharing* ini terjadi kendala dalam hal

anggaran hal ini menjadi masalah utama yang mengakibatkan jumlah ketersediaan sepeda dan titik *shelter* yang ada berkurang di mana nanti akan berakibat terhadap masyarakat yang awalnya hendak menggunakan jadinya tidak. Maka hal ini akan berimplikasi pada jumlah partisipasi masyarakat dalam menggunakan *bike sharing* ini berkurang dan tidak optimal yang padahal memiliki banyak manfaat terutama dalam hal olahraga dan kesehatan, maka dalam hal anggaran ini Dinas Perhubungan Kota Bandung harus bisa mencari cara lain untuk mendapatkan anggaran tanpa harus tergantung dari Pemerintah Kota Bandung bisa dalam bentuk kerjasama dan sponsor yang berupa iklan dimana bisa dipasang baik di sepeda maupun di titik *shelter*.

2. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa kebijakan *bike sharing* ini memiliki potensi yang sangat besar dalam hal olahraga dan kesehatan karena sudah sesuai dengan standar olahraga di masyarakat baik itu murah, mudah, manfaat, menarik dan massal namun untuk massal belum karena permasalahan jumlah sepeda dan titik *shelter* yang berkurang, yang jika bisa dikelola dengan baik dan diperbanyak jumlahnya akan memiliki banyak manfaat bukan hanya menjadi moda transportasi untuk sekedar berekreasi namun bisa menjadi salah satu cara masyarakat berolahraga dalam kehidupan sehari-hari dalam mereka beraktivitas yang memiliki banyak manfaat bukan sekedar hanya olahraga, rekreasi dan kesehatan namun baik itu perihal ekonomi, kemacetan dan polusi udara.